

“Teknik Permainan Gitar Pada Karya Musik *Spirito Con Grazia Ed Espressivo*, Sebuah Karya Musik Pada Ujian Akhir Karya Musik Jurusan Sendratasik Tahun 2013”

Oleh: Bobby Gunarso (092134246)

Dosen Pembimbing: Moch.Sarjoko, S.Sn., M. Pd.

ABSTRAK

Karya musik “Spirito Con Grazia” merupakan bentuk penggambaran keprihatinan. Latar belakang penciptaan karya musik Spirito con Grazia ed Espressivo adalah suatu bentuk karya yang memiliki pesan rasa keprihatinan dengan mahasiswa Unesa jurusan Sendratasik konsentrasi musik khususnya mayor gitar. Pada dasarnya suatu masalah muncul dalam kehidupan masyarakat ketika ada sebab dan akibatnya muncul perbedaan yang mendasar antara keinginan, harapan, serta cita-cita yang tidak terwujud, namun dengan semangat dan kegigihan maka akan memetik hasil yang sesuai dengan kehendak kita.

Proses penciptaan karya musik tersebut menggunakan beberapa metode yang dipegang teguh oleh komposer. Banyak inspirasi yang didapat setelah mendengar macam-macam lagu dan irama yang ada dalam berbagai pertunjukan musik. Bagian melodi inti yang disusun dalam lagu tersebut menginspirasi komposer untuk membuat sajian berbentuk *ansambel sejenis* dengan beberapa alat musik gitar.

bentuk bagian kompleks. Secara keseluruhan komposisi musik Spirito Con Grazia terdiri dari 3 bagian kompleks terdiri dari Ak, Bk, Ck. dibuka dengan *introduction* untuk bagian *introduction* dengan nada dasar D mayor dan memiliki 31 *bar*, tanda birama yang digunakan 4/4, tempo yang digunakan *lento*, serta teknik yang digunakan adalah teknik *pizzicato* dan *harmony*. kemudian masuk pada bagian A kompleks pada birama 32 dengan nada dasar D mayor, tanda birama yang digunakan 4/4 dan 2/4 tempo yang digunakan *moderato* (100), dinamika dalam bagian ini (*ff, f*), teknik *Legatto, arpeggio*. Pada birama 96 masuk bagian B kompleks dengan nada dasar D minor kemudian bermodulasi ke E minor, tanda birama yang digunakan 7/8 dan 3/8, tempo yang digunakan *moderato* (100),. Pada birama 189 masuk bagian C kompleks dengan nada dasar D mayor, tanda birama yang digunakan 4/4, tempo yang digunakan *allegro* (135).

Karya musik *Spirito Con Grazia Ed Espressivo* ini diharapkan dapat memberikan pengantar yang bermanfaat serta serangkaian teori dan metode yang berguna.

Kata Kunci : Teknik Permainan, Karya Musik.

1. Pendahuluan

Pengaruh Kebudayaan dalam Komunikasi Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan komunikasi memberi makna terhadap pesan yg diterimanya. Semakin besar kemampuan komunikasi memberi makna pada pesan yg diterimanya, semakin besar pula kemungkinan komunikasi memahami pesan tersebut. Komunikasi pada prinsipnya memang merupakan proses penafsiran atau pemberian makna terhadap pesan – pesan. Sebelum mengirim pesan tersebut, komunikator mengolah pesan dan menafsirkannya, apakah makna yg dikandung pesan tersebut telah memenuhi tujuan komunikator dalam penyampaian maksudnya. Komposer memiliki keinginan untuk merangsang tingkah laku manusia dengan berkomunikasi melalui suatu bentuk seni musik yang terkandung makna dan pesan-pesan.

Musik merupakan keindahan suara yang dapat didengar. Keindahan musik terbentuk karena adanya alunan nada yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Musik terbentuk oleh empat unsur pembentuk musik yang meliputi Melodi, harmoni, irama, dan timbre(warna suara) (Simanungkalit, 2008:1). Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling

dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni. musik dapat juga disebut sebagai media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara. Oleh karena itulah pengertian musik sangat Universal, tergantung bagaimana orang memainkannya serta menikmatinya. Musik juga berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial.

Perkembangan pribadi meliputi aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreatifitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial (Djohan,2005:142).

Untuk menciptakan sebuah karya musik seorang komposer harus memenuhi empat unsur pembentuk musik tersebut agar karya musik yg tercipta dapat sempurna sebagai suatu karya musik.

Berdasarkan definisi fungsi, serta alasan penciptaan karya musik maka koposer menciptakan sebuah karya musik yang berjudul Spirito con Grazia ed Espressivo (semangat dengan anggun dan ekspresif). Spirito con Grazia ed Espressivo merupakan karya musik yang bertemakan keprihatinan. Latar belakang penciptaan karya musik Spirito con Grazia ed Espressivo adalah suatu bentuk karya yang memiliki pesan rasa keprihatinan dengan mahasiswa Unesa jurusan Sendratasik konsentrasi musik khususnya mayor gitar.

Pada dasarnya suatu masalah muncul dalam kehidupan masyarakat ketika ada sebab dan akibatnya muncul perbedaan yang mendasar antara keinginan, harapan, serta cita-cita yang tidak terwujud, namun dengan semangat dan kegigihan maka akan memetik hasil yang sesuai dengan kehendak kita. Hal ini berhubungan dengan masalah yang terjadi dilingkungan UNESA jurusan pend.sendratasik khususnya mahasiswa mayor gitar. Dari persoalan yang sering ditemui dalam pengembangan skill individu mahasiswa adalah kurangnya motivasi dan semangat belajar terutama konsistensi dalam bermain musik seperti menguasai teknik permainan alat musik gitar.

Perkembangan perilaku musik dalam kenyataannya semakin kuat dipengaruhi oleh proses evolusi dalam pikiran (Djohan,2005;29). Dukungan semangat belajar yang mungkin sangat diperlukan untuk memotivasi orang dalam upaya memperbaiki diri.

Salah satu fenomena dari angkatan angkatan lama juga mengalami kesamaan, hasil wawancara dari salah satu alumni mahasiswa angkatan 2006,

beliau mengatakan bahwa dari angkatan 2006 mayor gitar juga mengalami permasalahan yang sama sampai dengan angkatan sekarang ini, sangat sulit sekali mengajak teman teman angkatan untuk berlatih permainan ansambel gitar, terutama dalam mengkoordinasi mahasiswa mayor gitar dalam keaktifan berlatih permainan ansambel gitar.

Berdasarkan dari sebuah fenomena tersebut komposer menyadari bahwa banyak hal yang terjadi disekelilingnya selama menjalani perkuliahan.

2. Konsep Garapan

Setelah melalui beberapa penilaian terhadap kondisi lingkungan dan berbagai macam fenomena komposer memiliki suatu gagasan pokok yang ingin disampaikan maka dengan fenomena yang ada komposer memiliki Fokus karya untuk mengarahkan maksud dari karya tersebut. Fokus karya pada karya musik *Spirito con Grazia ed Espressivo* adalah permainan alat musik gitar dengan menggunakan beberapa macam teknik, yang dimainkan dengan format ansambel sejenis.

Didalam konsep karya *Spirito con Grazia ed Espressivo* menggunakan konsep ansambel kecil(sejenis). Ansemble adalah kesatuan;kebersamaan;satuan musik yang bermain bersama-sama dengan tidak memperdulikan jumlah sedikit maupun jumlah banyak pemain (Banoe,2003:133).

Bentuk dari Jenis karya dari *Spirito con Grazia ed Espressivo* adalah termasuk jenis karya modern dan karya ini termasuk tipe bentuk ansambel (sejenis) gitar dan tergolong music instrumental.

Judul *Spirito Con Grazia ed Espressivo* diambil dari istilah musik dari bahasa Italia yang memiliki arti “Semangat dengan anggun dan ekspresif. Disini alasan komposer untuk memilih judul karyanya, kembali lagi ke fenomena yang terjadi dan menjadi maksud karya ini lahir. Maksud dari karyanya ini lebih menuju dari fungsi kesenian yaitu sebagai salah satu bentuk komunikasi, . Didalam judul ini pada prinsipnya memang merupakan proses penafsiran atau pemberian makna terhadap pesan – pesan. Sebelum mengirim pesan tersebut, komunikator mengolah pesan dan menafsirkannya, apakah makna yg dikandung pesan tersebut telah memenuhi tujuan komunikator dalam penyampaian maksudnya. Salah satu maksud dari judul ini adalah suatu gambaran keprihatinan dari melemahnya semangat para mahasiswa unesa khususnya dari mayor gitar. Didalam judul ini memiliki suatu gagasan pokok dan tepat untuk memberikan perubahan atau salah satu bentuk apresiasi untuk memberikan semangat kembali terhadap fenomena yang sampai saat ini masih terjadi dan tidak ada perubahan di UNESA.

3. Metode Penciptaan

Proses Penggarapan karya musik “*Spirito con Garzia ed Espressivo*”, komposer menggunakan metode pengamatan, visual (lihat) dan eksplorasi kerja studio untuk menemukan tema pokok pada lagu yang komposer buat. Rangsang auditorial (dengar) komposer peroleh dengan mendengarkan lagu dari karya Agustín Barrios dan karya dari Roland Dyen (komposer). Kedua karya-karyanya sangat menjadikan suatu sumber inspirasi penciptaan karya musik *Spirito con Garzia ed Espressivo*. Dari segi bentuk musik.

Rangsang Visual (lihat), Komposer peroleh dari melihat video dari youtube salah satu situs kumpulan-kumpulan video. Video salah satu grup ansambel dari barat seperti UoFT Guitar Ensemble-Folguedo aransemen dari Celso Machado, dan masih banyak lagi grup-grup ansambel yang menjadikan inspirasi bagi composer. Video tersebut memberikan rangsang awal kepada composer dalam gaya permainan serta performance pada karya music *Spirito con Garzia ed Espressivo*. Selain rangsang auditif dan visual, tema karya music serta pesan yang ada dalam komposisi composer mengangkat tentang bentuk keprihatinan terhadap lingkungan sekitar.

Dengan mendengarkan dari ransang auditif dan melalui membaca buku bentuk music, composer mulai membuat suatu kerangka bentuk dengan mengawali membuat melodi pokok dan menyusun frase-frase sehingga membentuk motif. Composer juga menggunakan beberapa media sebuah gitar untuk mencari melodi inti. Setelah menemukan melodi inti composer mencari akor dasar yang sesuai dari bentuk melodi intinya dengan cara menggunakan Hand phone untuk merekam pengembangan-pengembangan akordnya.

Komposer dalam hal ini menyampaikan materi karya dengan memberikan partitur lagu dan midi (musical instrument digital interface) sebelum proses latihan. Setelah memberikan materi, composer juga menjelaskan tiap tiap bagian yang penting seperti ekspresi dan maksud dari tiap-tiap bagian.

Komposer mengadakan evaluasi setelah proses berlangsung, untuk pembahasan tentang kekurangan-kekurangan pada ekspresi tiap-tiap bagian lagu

dan memberikan arahan untuk posisi penjarian pada gitar agar penilaian terhadap visual bagus untuk dilihat oleh penonton dan terkesan kompak. Dalam metode tersebut komposer akan menyampaikan ide gagasan, ide dasar musikal, maupun komposisi musik yang akan dibentuk kepada pemain atau *player* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tujuan, metode proses, dan perencanaan pembentukan musik yang diinginkan oleh komposer yang meliputi keterlibatan dari latar belakang pemain yang berkaitan dengan target pencapaian hasil komposisi musik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Proses Karya

Didalam proses berkarya yang dilakukan dari beberapa tahapan yaitu menemukan suatu tema garapan, menemukan ide dan menuliskan ke dalam notasi balok, kemudian proses latihan dengan pemain musik secara langsung menggunakan instrumen gitar. Untuk menemukan tema, penata memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Setelah melalui proses tahap menemukan tema composer mulai untuk membuat komposisi. Untuk langkah awal pembuatan introduksi ini composer mencoba untuk menggambarkan suasana sebagai latar belakang dengan menggunakan bahasa musicalnya.

Untuk pembuatan bagian Introduksi ini dengan durasi satu setengah menit komposer membutuhkan waktu 2 hari sekaligus dengan penyempurnaannya. Setelah melalui pembuatan intro, dibagian I composer mencoba untuk membuat melodi utamanya dahulu. Proses pembuatan bagian I ini komposer membutuhkan

waktu selama 15hari sekaligus dengan penyempurnaannya. Begitu juga dengan Bagian Bk, dibutuhkan dengan 14 hari untuk menyelesaikannya.

untuk pembuatan tersebut karya musik “Spirito Con Garzia Ed Espressivo” diujikan dalam EVTA 1, EVTA 2 dan *performance*. Berikut ini uraian proses penciptaan sampai pada ujian evaluasi tahap 2. Proses menemukan tema pokok merupakan proses pertama yang dilakukan komposer setelah melalui tahap uji proposal.

4.2 Hasil Karya

Sesuai dengan latar belakang karya musik ”Spirito Con Garzia Ed Espressivo” yaitu fenomena melemahnya eksistensi/keaktifan mahasiswa mayor gitar UNESA sehingga mayor gitar sedikit dipandang sebelah mata, maka ditarik sebuah fokus karya berupa penuangan ide atau konsep kedalam karya musik.

Selanjutnya karya musik tersebut dibedah untuk mengetahui seberapa jauh tersampaikan ide komposer kedalam musiknya. Karena pada setiap bagian musik karya ini memiliki beberapa kata-kata sehingga membentuk kalimat dengan bahasa musikal dan menggambarkan fenomena/latar belakang tersebut. Selain itu yang memberikan kelebihan lebih adalah format karya yang dapat memberikan suatu semangat baru dan memberikan suatu bentuk apresiasi kepada mahasiswa UNESA.

Karya ”Spirito Con Garzia Ed Espressivo” memiliki 216 *bar* dengan menggunakan tempo *Lento*, *Moderato*, *Allegretto* yang menghasilkan durasi 10

menit. Karya ini menggunakan berbagai macam sukatan yaitu : 4/4, 2/4, 7/8, dan 3/8. Composer juga membuat suatu modulasi untuk penciptaan suasana yang berbeda, modulasi akordnya dari D ke Em ke D lagi. Penggunaan ini dikarenakan mengurangi suatu kesan yang monoton, selain itu pesan disetiap bagian dapat tersampaikan terhadap pendengar.

Secara umum karya music yang berjudul "Spirito Con Garzia Ed Espressivo" ini adalah jenis music dengan format ansambel petik gitar (sejenis), didalam komposisi ini peran gitar terbagi menjadi 4 kelompok yaitu : gitar I, gitar II, gitar III, gitar IV. Disetiap kelompok terdiri dari 6 orang. Didalam tiap bagian karya music ini adalah suatu pesan yang menggambarkan suatu harapan-harapan composer terhadap komunitas mayor gitar.

Karya musik Karya musik "Spirito Con Grazia Ed Espressivo" ini merupakan bentuk lagu bagian kompleks/besar yang terdiri dari 3 bagian kompleks yaitu diawali dengan introduksi, A kompleks(Ak), B kompleks (Bk), C kompleks (Ck), yang masing-masing bagian memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu:

1. Bagian Ak terdiri dari kalimat A,B,C
2. Bagian Bk terdiri dari kalimat D,E,F
3. Bagian Ck terdiri dari kalimat G dan H

Dari pengelompokan setiap masing-masing kalimat ini bertujuan untuk mempermudah penonton menangkap maksud dari pesan-pesan yang didalam karya musik tersebut. Penggambaran lengkap tentang teknik karya musik "Spirito

Con Grazia Ed Espressivo” ini meliputi beberapa aspek yaitu bentuk , kalimat, dinamika, dll.

4. 2.1 Introduksi

Pada bagian introduksi ini composer menginginkan penggambaran suatu latar belakang yang berhubungan dengan fenomena yang diangkatnya. Didalam pembuatan melodi masing-masing gitar memiliki peranan, gitar 4 menggambarkan sebagai bentuk keegoisan yang tinggi sehingga composer lebih memilih teknik *tambora* karena karakter suaranya sesuai dengan apa yang diinginkan composer. Dan gitar 4 berfungsi sebagai latar dari gitar 1,2 dan 3.

Gitar 2 dan 3 menggambarkan bentuk persaingan, persaingan yang sama sekali tidak ada sisi kekompakannya dan tanpa disadari mereka berjalan jalan yang sama hanya saja berbeda tujuan. Composer lebih memilih teknik *pizzicato* karena dibagian introduksi ini peranan gitar 2 dan 3 cenderung ramai/ cerewet, bentuk ritmisnya pun juga mampu menutupi peranan gitar lain. Maka dari itu composer memilih teknik *pizzicato* karena teknik ini sustain suaranya pendek sekali.

Gitar 1 Menggambarkan sebagai bentuk suatu kemalasan, kemalasan yang semakin meningkat karena melihat lingkungan sekitarnya semakin lama semakin menyedihkan.composer lebih memilih akord disonan karena akord tersebut bisa sangat memerankan kejenuhan dengan menggunakan teknik *rasgueado*.

Komposer sengaja membuat bentuk introduksi yang kacau karena

keinginan composer untuk menjelaskan bentuk awal yang terjadi didalam fenomena yang diangkatnya. Pada *score* gitar 4 *bars* 26-31, ini penggambaran tentang pelopor yang melopori untuk menuju suatu kelahiran semangat baru. Di *bar* tersebut menggunakan teknik *tirrando* karena sesuai dengan karakter suara yang diinginkan komposer.

4.2.2 Bagian A kompleks (Spirito)

Didalam bagian ini terdiri dari beberapa kalimat yaitu kalimat A dari *bars*(63-70), Kalimat B dari *bars*(71-78), dan kalimat C dari *bars*(87-94). Pada bagian Ak ini penggunaan teknik, pemilihan nada-nada melodi, akord, irama, serta kontrapung-kontrapung yang tejalin didalam bagian Ak sudah difikirkan oleh komposer. Pada bagian ini adalah penggambaran suatu kelahiran semangat (Spirito) yang hadir dikomposisi ini tetapi peran gitar kalau dilihat dari ritmisnya masih bersifat individual dan dalam bagian ini keinginan untuk menyatukan satu tujuan. Didalam kalimat A,B,C ini terdapat sukut 2/4 dan tangga nada yang digunakan adalah D mayor. Perjalanan akornya dari kalimat A ialah akord I, masuk ke kalimat B ialah akord V, ke kalimat C ialah akord IV, I, V7,1, didalam bagian A komplek ini Melodi inti ini dipegang oleh gitar 1, gitar kedua sebagai melodi ke 2 sekaligus menjadi filler dari melodi inti, gitar 3 dan 4 disini berfungsi sebagai iringan.

Kalimat A



Gambar 4.2.2 : Bagian A kompleks kalimat A.

Kalimat B



Gambar 4.2.2 : Bagian A kompleks kalimat B.

Kalimat C



Gambar 4.2.2 : Bagian A kompleks kalimat C.

4.2.3 Bagian B kompleks (Espressivo)

Didalam bagian Bk ini terdiri dari beberapa kalimat yaitu kalimat D dari *bars* (129-140), Kalimat E dari *bars* (142-153), dan kalimat F dari *bars* (166-179). Pada bagian Bk ini penggunaan teknik, pemilihan nada-nada melodi, akord, irama, serta kontrapung-kontrapung yang tejjalin didalam bagian Bk sudah difikirkan oleh komposer. Didalam kalimat D,E,F pada bagian Bk ini terdapat sukut 7/8 dan 3/8 dan tangga nada yang digunakan ini sudah terjadi modulasi yaitu di tangga nada E minor.

Perjalanan akomya dari kalimat D ialah akord E *minor*, masuk ke kalimat E ialah akord B *minor* on Fis, ke kalimat F ialah akord A *minor* dan D Mayor, didalam bagian B kompleks ini Melodi inti ini dipegang oleh gitar 1, gitar kedua

sebagai melodi ke 2 sekaligus menjadi filler dari melodi inti, gitar 3 dan 4 disini berfungsi sebagai iringan.

Pada bagian Bk penggunaan teknik-tekniknya memang sengaja digunakan sedemikian rupa karena untuk mendukung penggambaran suasana, untuk bagian Bk ini composer menginginkan suasana semangat yang menggebu tetapi dibagian ini sudah ada tujuan yang sama sehingga pada peran gitar 1,2 dibuat unison tetapi tanpa menghilangkan peran dari melodi inti dan melodi kedua, dan gitar 3 dan 4 dibuat sebagai pengiring.

Kalimat D

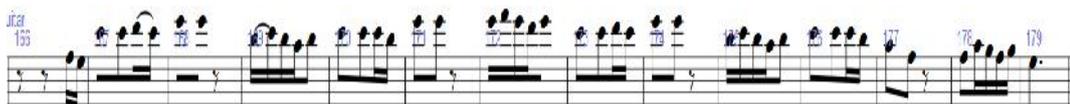


Gambar 4.2.3 : Bagian B kompleks kalimat D

Kalimat E



Gambar 4.2.3 : Bagian B kompleks kalimat E.



Kalimat F

Gambar 4.2.3 : Bagian B kompleks kalimat F.

4.2.4 Bagian C kompleks (Con grazia)

Didalam bagian Ck ini terdiri dari beberapa kalimat yaitu kalimat G dari *bars*(190-202), Kalimat H dari *bars*(203-217). Pada bagian Ck ini penggunaan teknik, pemilihan nada-nada melodi, akord, irama, serta kontrapung- kontrapung yang terjalin didalam bagian Ck sudah difikirkan oleh komposer. Didalam kalimat G dan Ending pada bagian Ck ini terdapat sukat 4/4 dan tangga nada yang digunakan ini terjadi modulasi yaitu di tangga nada D mayor.

Pada bagian Ck ini composer lebih mengutamakan bentuk harmoni dan kontrapungnya. Dibagian Ck (Garzia/keanggunan) ini adalah bagian penggambaran yang ingin dicapai oleh composer. Didalam pergerakan melodi semua gitar bergerak sendiri-sendiri dengan waktu yang berbeda tetapi dibar tertentu pergerakannya sama dan dalam pergerakannya membentuk akord yang harmony. Intinya dari bagian ini adalah meskipun dengan adanya lingkungan hidup yang berbeda, misi berbeda tetapi dengan seni kita memiliki tujuan yang sama dan tanpa ada pandangan yang buruk.

Dengan adanya kekompakan semangat itu akan semakin kuat dengan sendirinya. Didalam bagian Ck ini Gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4 memiliki fungsi yang berbeda. Hanya saja gitar 1 dan 2 memiliki peran sebagai melodi inti dan gitar 3 dan 4 bermain dioktaf yg lebih rendah/nada bass dari gitar 1 dan 2. Didalam bagian Ck ini gitar 1 dan 2 secara bergantian untuk memegang melodi

inti dan melodi kedua. Sedangkan gitar 3 dan 4 dijadikan nada bass sehingga membentuk akord diantara gitar 1 dan 2.

Kalimat G

Gambar 4.2.4 : Bagian C kompleks kalimat G.

Kalimat H

Gambar 4.2.4 : Bagian C kompleks kalimat H.

4.3 Teknik Permainan Gitar Pada Karya "Spirito Con Garzia Ed Espressivo"

Komposer sengaja memilih ansambel gitar didalam format karya "Spirito Con Garzia Ed Espressivo" karena gitar klasik ini selain memiliki karakter panjang *sustain* yang berbeda dari alat musik lainnya, gitar klasik juga alat music harmoni dan dapat mencapai unsure harmoni, melodi, serta nada indah yang dihasilkannya dapat mendukung pencapaian suasana yang diinginkan composer. Alat music gitar yang digunakan pada karya music ini terbagi menjadi 4

kelompok karena masing-masing memiliki peran yang berbeda dan juga menggunakan teknik permainan yang beda. di UNESA jarang ada yang memilih format Ansambel besar (gitar).

Karakter gitar sangat dibutuhkan dalam karya "Spirito Con Garzia Ed Espressivo" untuk merubah suasana yang ingin dicapai composer. Karakter yang berbeda dalam permainan gitar, composer sedikit mensiasati dengan penggunaan teknik yang lebih variatif karena karakter gitar klasik sama semua.

Teknik permainan gitar yang digunakan dalam karya "Spirito Con Garzia Ed Espressivo" antara lain menggunakan teknik *slur*, *Tambora*, *Harmony oktaf*, *Arpeggio*, *Legato*, *Pizzicato*, *Staccato*, *Rasguerdo*, *Tirrando*, dan *Appoyando*. Diantara teknik-teknik tersebut composer memanfaatkan teknik-teknik tersebut untuk mengembangkan suasana-suasana yang berbeda. Oleh karena itu teknik yang beraneka ragam sangat dibutuhkan dalam permainan gitar klasik.

Penggunaan teknik-teknik pada bagian introduksi tersebut untuk menambah rasa/ kesan dramatisnya dapat. Composer telah memikirkan hasil dari teknik tersebut. Dibagian introduksi menggambarkan latar belakang fenomena, fenomenanya adalah keaktifan/eksistensi mahasiswa unesa khususnya mayor gitar sekarang sangat memprihatinkan sekali. Terutama pada kegiatan-kegiatan yang bersifat umum seperti belajar bersama sudah tidak ada sama sekali. Dibagian ini musiknya sengaja dibuat kacau oleh composer karena sangat mendukung sekali dalam penggambaran latarbelakangnya.

Pada bagian I penggunaan teknik-teknik diatas sudah difikirkan oleh composer. Pada bagian ini adalah penggambaran suatu kelahiran semangat

(Spirito) yang hadir dikomposisi ini tetapi peran gitar kalau dilihat dari ritmisnya masih bersifat individual dan dalam bagian ini keinginan untuk menyatukan satu tujuan.

Pada bagian II penggunaan teknik-tekniknya memang sengaja digunakan sedemikian rupa karena untuk mendukung penggambaran suasana, untuk bagian II ini composer menginginkan suasana semangat yang menggebu tetapi dibagian ini sudah ada tujuan yang sama sehingga pada peran gitar 1,2 dibuat *unison* dan gitar 3 dan 4 dibuat sebagai pengiring.

Pada bagian III ini composer lebih mengutamakan bentuk harmoni dan kontrapungnya. Dibagian III(Garzia/keanggunan) ini adalah bagian penggambaran yang ingin dicapai oleh composer. Didalam pergerakan melodi semua gitar bergerak sendiri-sendiri dengan waktu yang berbeda tetapi dibar tertentu pergerakannya sama dan dalam pergerakannya membentuk akord yang harmony. Intinya dari bagian ini adalah meskipun dengan adanya lingkungan hidup yang berbeda, misi berbeda tetapi dengan seni kita memiliki tujuan yang sama dan tanpa ada pandangan yang buruk. Dengan adanya kekompakan semangat itu akan semakin kuat dengan sendirinya.



Gambar 4.1 Performance di Cak Durasim
(Dok. Bobby Gunarso, 2013)

5. Penutup

5.1 Simpulan

Karya music “Spirito Con Garzia Ed Espressivo” merupakan sebuah karya yang memiliki suatu pesan rasa keprihatinan dengan mahasiswa Unesa jurusan Sendratasik konsentrasi musik khususnya mayor gitar. Pada dasarnya suatu masalah muncul dalam kehidupan masyarakat ketika ada sebab dan akibatnya muncul perbedaan yang mendasar antara keinginan, harapan, serta cita-cita yang tidak terwujud, namun dengan semangat dan kegigihan maka akan memetik hasil yang sesuai dengan kehendak kita. Komposisi musik “Spirito Con Grazia Ed Espressivo” merupakan karya musik yang memiliki format ansambel sejenis

dengan instrumen gitar . Gaya musik yang dipakai oleh komposer adalah gaya music instrumental.

Bentuk komposisi musik Spirito Con Grazia ini adalah musik dengan bentuk bagian kompleks. Secara keseluruhan komposisi musik Spirito Con Grazia terdiri dari 3 bagian kompleks terdiri dari Ak, Bk, Ck. dibuka dengan *introduction* untuk bagian *introduction* dengan nada dasar D mayor dan memiliki 31 *bar*, tanda birama yang digunakan 4/4, tempo yang digunakan *lento*,serta teknik yang digunakan adalah teknik *pizzicato* dan *harmony*. kemudian masuk pada bagian A kompleks pada birama 32 dengan nada dasar D mayor, tanda birama yang digunakan 4/4 dan 2/4 tempo yang digunakan *moderato* (100), dinamika dalam bagian ini (*ff, f*),teknik *Legatto, arpeggio*. Pada birama 96 masuk bagian B kompleks dengan nada dasar D minor kemudian bermodulasi ke E minor, tanda birama yang digunakan 7/8 dan 3/8, tempo yang digunakan *moderato* (100),. Pada birama 189 masuk bagian C kompleks dengan nada dasar D mayor, tandabirama yang digunakan 4/4, tempo yang digunakan *allegro* (135).

5.2 Saran

Karya musik *Spirito Con Grazia Ed Espressivo* diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa Sendratasik dalam proses penciptaan karya musik. Selain itu diharapkan juga mampu menjadi sebuah inspirasi unuk berkarya dengan tema yang sejenis dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

Banoë, Pono. 2003 *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius.

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.

Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya :
Dinas P dan K Propinsi Daerah Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta “ Djambatan.

Kristianto, Jubing. 2005. *Gitarpedia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sj, Prier Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Milik
Liturgi.

Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.

Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.